

**PELAKSANAAN STRATEGI MENGURANGI
PENYEBARAN BERITA *HOAX* DI MEDIA SOSIAL**

(Studi Pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palembang)

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Menempuh Derajat Sarjana - 1
Ilmu Administrasi Publik**



Oleh:

MUHAMMAD DAFFA RACHMAN

NIM. 07011381924191

**JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
TAHUN 2023**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**PELAKSANAAN STRATEGI MENGURANGI
PENYEBARAN BERITA HOAX
DI MEDIA SOSIAL
(Studi Pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palembang)**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Menempuh Derajat Sarjana S-1
Administrasi Publik**

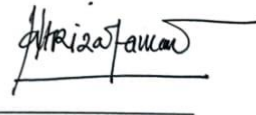
Oleh:

**MUHAMMAD DAFFA RACHMAN
NIM. 07011381924191**

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing, 14 September 2023

Pembimbing

Dr. Katriza Imania, M.Si
NIP. 196810221997022001



Mengetahui,
Ketua Jurusan



Dr. M Nur Budiyanto, S.Sos., MPA
NIP. 196911101994011001

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI SKRIPSI

**“PELAKSANAAN STRATEGI MENGURANGI PENYEBARAN
BERITA HOAX DI MEDIA SOSIAL (Studi Pada Dinas Komunikasi
dan Informatika Kota Palembang)”**

SKRIPSI

Oleh :

MUHAMMAD DAFFA RACHMAN

07011381924191

Telah dipertahankan di depan penguji

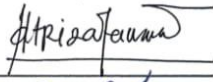
Pada tanggal 27 September 2023

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

TIM PENGUJI SKRIPSI

Pembimbing :

Dr. Katriza Imania, M.Si
NIP. 196810221997022001




Penguji :


1. Dr. Nengyanti, M.Hum
NIP. 196704121992032002



2. Dwi Mirani, S.IP., M.Si
NIP. 198106082008122002



Ketua Jurusan



Dr. Muhammad Nur Budiyanto, S.Sos., MPA
NIP. 196911101994011001

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Daffa Rachman

NIM : 07011381924191

Jurusan : Administrasi Publik

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi saya yang berjudul “Pelaksanaan Strategi Mengurangi Penyebaran Berita Hoax di Media Sosial (Studi pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palembang)” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Yang membuat pernyataan,

Palembang, 17 September 2023



M. Daffa Rachman

NIM. 07011381924191

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Hatiku tenang karena mengetahui apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu”

(Umar bin Khattab)

“Jangan lihat masa lampau dengan penyesalan; jangan pula lihat masa depan dengan ketakutan; tapi lihatlah sekitar anda dengan penuh kesadaran.”

(James Thurber)

Atas berkat dan rahmat Allah SWT, skripsi ini
saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta
2. Sahabat-sahabat terbaik saya
3. Seluruh dosen dan pegawai staf FISIP
Universitas Sriwijaya
4. Rekan seperjuangan mahasiswa Ilmu
Administrasi Publik 2019
5. Almamater Universitas Sriwijaya

ABSTRACT

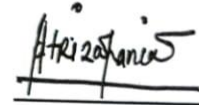
ABSTRACT

Hoax news is news that looks like real news but only contains lies, slander, and there is no visible pattern created to spread slander and hate speech about a particular person or institution. Hoax news can cause division in society and also have an impact on the government. The Palembang City Communications and Informatics Department has implemented a series of strategies to reduce the spread of hoax news on social media. The aim of this research is to find out, identify and analyze the implementation of the Strategy of the Palembang City Communication and Information Service in an effort to reduce the spread of hoax news on social media. The research method used is a qualitative descriptive research method with data collection through interviews, observation and documentation. To analyze the implementation of strategies to reduce hoax news on social media (study at the Palembang City Communication and Information Service), the strategy implementation theory from (Whaleen and Hunger, 2003) is used which is divided into 3 dimensions, namely Program, Budget and Procedure. The results of this research show that the implementation of the strategy to reduce hoax news on social media carried out by the Palembang City Communication and Information Department in the procedural dimension has been running optimally, however in the program and budget dimensions it has not been running optimally. The lack of budget means that outreach activities which are part of the program to reduce hoax news cannot be carried out offline so they are replaced with online outreach.

Keywords: *Strategy Implementation, Hoax, Social Media*

Advisor

Dr. Katriza Imania, M.Si
NIP.196810221997022001



Palembang, 29 September 2023
Chairman of the Public Administration Department
Faculty of Social and Political Science, Sriwijaya University



ABSTRAK

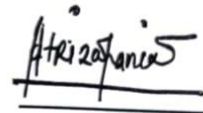
ABSTRAK

Berita *hoax* adalah berita yang terlihat seperti berita asli tetapi hanya mengandung kebohongan, fitnah, dan tidak terlihat polanya yang dibuat untuk menyebarkan fitnah dan ujaran kebencian tentang seseorang atau institusi tertentu. Berita *hoax* dapat menyebabkan perpecahan bagi masyarakat dan juga berdampak bagi pemerintahan. Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palembang melakukan serangkaian strategi dalam mengurangi penyebaran berita *hoax* di media sosial. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui, mengidentifikasi, dan menganalisis Pelaksanaan Strategi Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palembang dalam upaya mengurangi penyebaran berita *hoax* di media sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Deskriptif Kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menganalisis pelaksanaan strategi mengurangi berita *hoax* di media sosial (studi pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palembang) digunakan teori pelaksanaan strategi dari (Whaleen dan Hunger, 2003) yang dibagi menjadi 3 dimensi yaitu Program, Anggaran, dan Prosedur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi mengurangi berita *hoax* di media sosial yang dilakukan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palembang pada dimensi prosedur sudah berjalan maksimal, akan tetapi pada dimensi program dan anggaran belum berjalan maksimal. Minimnya anggaran membuat kegiatan sosialisasi yang merupakan bagian dari program mengurangi berita *hoax* tidak dapat dilakukan secara offline sehingga digantikan menjadi sosialisasi secara online.

Kata Kunci: Pelaksanaan Strategi, Hoax, Media Sosial

Pembimbing

Dr. Katriza Imania, M.Si
NIP.196810221997022001



Palembang, 29 September 2023
Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya



Dr. M Nur Budivanto, S.Sos, MPA
NIP.19691110199411001

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Strategi Mengurangi Berita Hoax di Media Sosial (Studi Pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palembang)”, ini dengan baik. Proposal Skripsi ini di tulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sriwijaya Tahun 2023.

Dalam kesempatan kali ini, Penulis selaku mahasiswa banyak mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terkait dalam penyusunan Proposal Skripsi ini dan juga Penulis sangat berterima kasih karena telah memberikan semangat dan dukungan moral dalam proses penyusunan Proposal Skripsi ini. Ucapan terima kasih ini Penulis tujukan kepada:

1. Ayah saya, A. Taufik Ansori dan ibu saya, Oka Rachmalisa, S.T yang selalu mendoakan saya dan selalu memberikan nasihat dan dukungan kepada saya baik secara moril dan juga materil.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Anis Saggaf, MSCE., selaku Rektor Universitas Sriwijaya
3. Prof. Dr. Alfitri, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
4. Bapak Dr. M. Nur Budiyanto, S.Sos., MPA., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik.
5. Ibu Dr. Katriza Imania, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya yang telah banyak memberikan ilmu serta saran dan masukan kepada saya.
6. Bapak Januar Eko Aryansah, S.IP., SH., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Publik.
7. Ibu Dr. Nengyanti, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
8. Bapak H. Edison, S.Sos., M.Si., selaku Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palembang.
9. Pegawai dan staff di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palembang.
10. Terima kasih kepada bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmu yang sangat berguna bagi penulis dimasa yang akan datang.
11. Seluruh Staf Pegawai Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
12. Terima kasih kepada seluruh teman seperjuangan saya angkatan 2019 mahasiswa administrasi publik FISIP UNSRI.
13. Terimakasih kepada Andini Ayu Hermawan yang telah membantu saya baik secara moril dan juga materil sehingga penulisan skripsi saya dapat selesai dengan baik.
14. Semua pihak yang terlibat dalam membantu penulis baik secara langsung dan tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa usulan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang sifatnya membangun guna menyempurnakannya dikemudian hari. Akhir kata, semoga usulan penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan pihak yang membutuhkan.

Palembang, 17 September 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'M Daffa Rachman', written in a cursive style.

Muhammad Daffa Rachman

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI SKRIPSI	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISTILAH/SINGKATAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	13
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	13
1.3.1. Tujuan Penelitian	13
1.3.2. Manfaat Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1. Landasan Teori	15
2.2. Manajemen Publik.....	16
2.3. Manajemen Strategi.....	17

2.3.1. Pengertian Manajemen Strategi	17
2.3.2. Tipe-Tipe Strategi.....	19
2.4. Teori Yang Digunakan	19
2.5. <i>Hoax</i>	21
2.5.1. Pengertian <i>Hoax</i>	21
2.5.2. Karakteristik <i>Hoax</i>	22
2.5.3. Jenis-Jenis <i>Hoax</i>	23
2.5.4. Faktor Timbulnya <i>Hoax</i>	24
2.5.5. Dampak Tindakan <i>Hoax</i>	25
2.6. Media Sosial.....	27
2.6.1. Pengertian Media Sosial.....	27
2.6.2. Dampak Media Sosial.....	28
2.7. Penelitian Terdahulu	30
2.8. Kerangka Pemikiran.....	34
2.9. Asumsi Penelitian.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1. Jenis Penelitian.....	37
3.2. Definisi Konsep.....	38
3.3. Fokus Penelitian	39
3.4. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
3.5. Jenis dan Sumber Data.....	41
3.6. Informan Penelitian	42
3.7. Teknik Pengumpulan Data	43
3.8. Teknik Analisis Data.....	46

3.9. Keabsahan data	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
4.1. Gambaran Umum Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palembang.....	49
4.1.1 Sejarah Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palembang	49
4.1.2 Tugas dan Wewenang Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palembang	49
4.1.3 Fungsi Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palembang.....	51
4.1.4 Visi dan Misi Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palembang.....	51
4.1.5 Makna Logo Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palembang.....	52
4.1.6 Stuktur Organisasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palembang	54
4.1.7 Pelayanan Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palembang.....	56
4.2. Deskripsi Informan Penelitian	58
4.3. Hasil Penelitian.....	58
4.3.1 Program (<i>Programs</i>).....	59
4.3.2 Anggaran (<i>Budgets</i>).....	73
4.3.3 Prosedur (<i>Procedures</i>)	80
4.4. Pembahasan	89
4.4.1 Program.....	89
4.4.2 Anggaran.....	93
4.4.3 Prosedur	95
BAB V PENUTUP.....	99
5.1. Kesimpulan.....	99
5.2. Saran	99
5.2.1 Saran Teoritis.....	99

5.2.2 Saran Praktis	100
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN.....	106

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 2 Fokus Penelitian.....	40
Tabel 3 Data Informan Penelitian	58
Tabel 4 Matrix Temuan Penelitian.....	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Jumlah Pengguna Internet di Indonesia Tahun 2018-2022	2
Gambar 2 Jumlah Berita Hoax Per-Tahun 2023	4
Gambar 3 Berita hoax penculikan anak di SD YKPP 2 palembang	5
Gambar 4 Pelaksanaan sosialisasi literasi digital	10
Gambar 5 Kerangka Pemikiran	34
Gambar 6 Lambang Dinas Komunikasi dan Informatika	53
Gambar 7 Struktur Organisasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palembang.....	54
Gambar 8 Strategi yang terdapat dalam Renstra Diskominfo Kota Palembang	63
Gambar 9 Diskominfo menggelar sosialisasi UU ITE bersama KIM	69
Gambar 10 Akun Instagram Diskominfo Kota Palembang Sebagai Sarana Menyampaikan Informasi Melalui Media Sosial	69
Gambar 11 Prosedur dalam Melaporkan berita hoax	82
Gambar 12 Prosedur Layanan 112	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	106
Lampiran 2. Surat Tugas	108
Lampiran 3. Kartu Bimbingan Skripsi	109
Lampiran 4. Lembar Perbaikan Seminar Proposal	110
Lampiran 5 Lembar Perbaikan Ujian Komprehensif	111
Lampiran 6. Dokumentasi Wawancara di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palembang	112
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palembang	114

DAFTAR ISTILAH/SINGKATAN

HOAX	: Berita Palsu
DISKOMINFO	: Dinas Komunikasi dan Informatika
UU	: Undang-Undang
ITE	: Informasi dan Transaksi Elektronik
MASTEL	: Masyarakat Telematika Indonesia
KIM	: Kelompok Informasi Masyarakat
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
DPA	: Dokumen Pelaksanaan Anggaran
SKPD	: Satuan Kerja Perangkat Daerah
RPJMD	: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

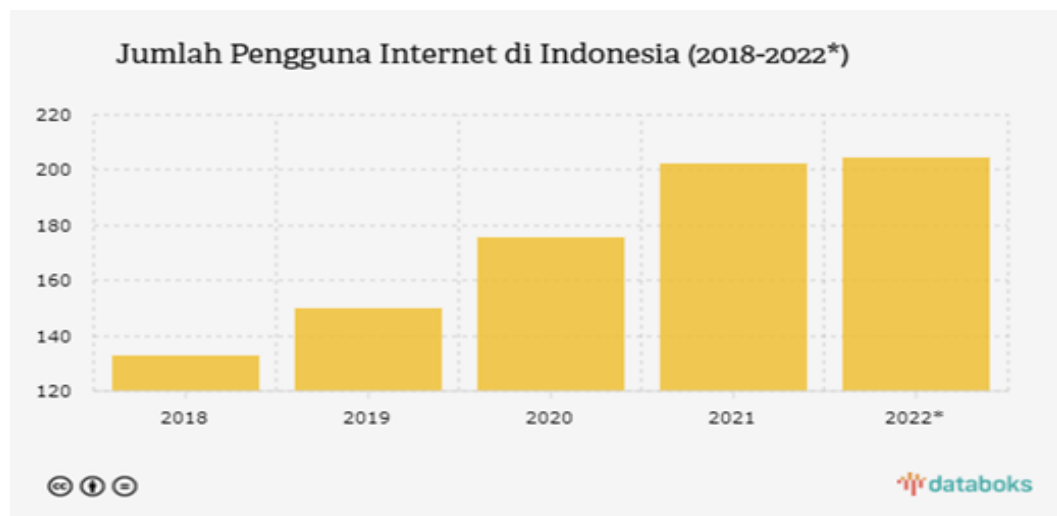
Distribusi media komunikasi menjadi semakin modern seiring dengan berjalannya waktu. Di era *globalisasi* saat ini, pengetahuan tentang teknologi informasi dan komunikasi berkembang pesat. Bukan sekedar informasi dan komunikasi saja, namun semuanya terjadi dengan sangat cepat dan seketika. Informasi memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena terdapat fasilitas atau media massa, yang memungkinkan masyarakat memperoleh informasi dalam waktu yang sangat singkat serta berkomunikasi dengan siapapun di dunia, dan mengakses segala sesuatu dengan sangat mudah melalui media sosial. Media sosial juga sudah menjadi bagian dari kehidupan setiap orang sehingga sulit membayangkan hidup tanpa media seperti media cetak, media elektronik, dan media *online* (internet).

Internet merupakan kependekan dari *Interconnected Network*, digunakan untuk menghubungkan jaringan komputer di seluruh dunia (Yuhfizar, 2008). Sederhananya, internet adalah jaringan yang menghubungkan banyak komputer di seluruh dunia untuk berbagai informasi dan komunikasi. Teknologi internet semakin maju dan canggih seiring berjalannya waktu, dan jumlah pengguna internet pun semakin meningkat. Indonesia sendiri masuk dalam daftar 10 besar negara dengan jumlah pengguna internet terbanyak di dunia. Secara umum, pengguna internet di Indonesia sebagian besar berada pada kelompok usia 15 hingga 19 tahun.

Pada dasarnya, teknologi diciptakan untuk menunjang dan memudahkan segala aktivitas manusia. Orang-orang banyak menggunakan teknologi untuk memenuhi kehidupan mereka, baik untuk mendukung pekerjaan formal, berhubungan dengan orang lain dari mana saja, atau melakukan aktivitas manusia sehari-hari; serta dampak signifikan di berbagai bidang seperti pada bidang sosial, ekonomi, pendidikan, dan bidang lainnya.

Media sosial tidak hanya menjadi alat transformasi informasi, tetapi juga mempunyai peranan strategis. Media sosial juga menjadi sarana komunikasi antar individu, komunitas, dan pemerintah untuk menyampaikan keluhan kesah dan keinginannya. Saat ini jumlahnya sangat banyak sehingga banyak media sosial yang menawarkan keleluasaan ke berbagai media yang berguna dan efektif bila digunakan sebagai tempat memberi masukan, kritik dan saran dalam pembangunan. Pemerintah harus terus terlibat dalam pertukaran informasi dan komunikasi mengenai strategi, ide, konsep dan keputusan antara pemerintah dan warga negara (Baidawi, 2021).

Gambar 1 Jumlah Pengguna Internet di Indonesia Tahun 2018-2022



Sumber: databoks.katadata.co.id, 2023

Gambar 1 menunjukkan bahwa dalam 5 (lima) tahun terakhir yaitu pada tahun 2018 sampai dengan awal tahun 2022 Indonesia mengalami peningkatan jumlah pengguna internet yang pesat. Hal ini ditunjukkan dengan pengguna internet pada tahun 2018 sebesar 135 juta pengguna, tahun 2019 dengan 150 juta jiwa, tahun 2020 dengan 175 juta jiwa, tahun 2021 dengan 202 juta jiwa, dan terakhir pada tahun 2022 awal dengan 204 juta jiwa. Dari total jumlah penduduk Indonesia yang berjumlah 277,7 juta jiwa pada Januari 2022, membuktikan bahwa tingkat penggunaan internet di Indonesia mencapai 73,7% (Annur, 2022).

Media sosial bisa sangat membantu seseorang jika digunakan dengan benar dan bijaksana, namun juga bisa menjadi senjata bagi diri sendiri dan orang lain jika digunakan untuk tujuan yang buruk dan negatif. Dengan perkembangannya yang pesat, media sosial juga menimbulkan banyak permasalahan seperti kejahatan digital atau *cybercrime*, *hoax*, penipuan, dan lain-lain.

Memang saat ini masyarakat sangat mudah mendapatkan informasi melalui media sosial. Banyak pengguna media sosial yang memanfaatkan media tersebut untuk tujuan negatif dan merugikan pemerintah dan masyarakat itu sendiri. Contoh kejahatan yang terjadi saat ini di media sosial adalah penyebaran berita bohong atau *hoax*. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk menyelesaikan masalah kejahatan digital.

Menurut Anthony dan Govindarajan, strategi adalah suatu proses manajemen yang sistematis, yang diartikan sebagai proses pengambilan keputusan mengenai program yang akan dilaksanakan oleh organisasi dan mengevaluasi sumber daya yang akan dialokasikan pada setiap program di tahun-tahun mendatang, sehingga menghasilkan rencana atau

strategi (Uchjana, 2005). Strategi adalah seperangkat metode umum untuk mengimplementasikan ide atau rencana dalam waktu tertentu (Tjiptono, 2011).

Hoax adalah suatu jenis kebohongan atau misinformasi yang terkesan benar, sedangkan berita *hoax* adalah informasi yang terkesan benar namun hanya berisi kebohongan dan fitnah serta tidak memiliki motif yang terlihat (Rasywir & Purwarianti, 2015). Berita *hoax* biasanya dibuat semata-mata untuk menyebarkan fitnah atau ujaran kebencian (*hate speech*) terhadap seseorang atau lembaga tertentu.

Akibat rendahnya tingkat literasi digital masyarakat, permasalahan *hoax* masih bergulir di Indonesia. Literasi digital di Indonesia menempati posisi 56 dari 63 negara (Kamaliah, 2020). Fakta tersebut didukung oleh hasil survei bertajuk “Wabah *Hoax* Nasional” yang dilakukan oleh Masyarakat Telematika Indonesia (Mastel) terhadap 914 responden pada tahun 2019, dimana 56,40 % responden tidak mengetahui apakah informasi yang diterima termasuk dalam kategori *hoax*. Hasil survei menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang ragu memverifikasi keaslian informasi yang mereka terima (MASTEL, 2019).

Gambar 2 Jumlah Berita Hoax Per-Tahun 2023



Sumber: Kominfo.go.id

Kementerian Komunikasi dan Informatika menemukan 425 berita *hoax* yang beredar di website dan platform digital lainnya sepanjang kuartal I tahun 2023. Angka ini melebihi 393 kasus *hoax* yang dilaporkan pada kuartal I tahun 2022. Tim AIS Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika menemukan 147 isu *hoax* pada Januari 2023. Terdapat 117 isu palsu pada Februari 2023 dan 161 isu *hoax* pada Maret 2023. Tim AIS Kementerian Komunikasi dan Informatika mengumpulkan total 11.357 isu *hoax* selama Agustus 2018 sampai 31 Maret 2023.

Gambar 3 Berita hoax penculikan anak di SD YKPP 2 Palembang



Sumber: kominfo.go.id, 2023

Gambar 3 menunjukkan contoh kasus berita *hoax* yang terjadi di Kota Palembang dan bermula dari pesan berantai di WhatsApp. Pada pesan tersebut berisi info kejadian penculikan di SD YKPP 2 di Jalan Kelapa Sawit Komperta Plaju. Seorang siswa kelas 6 SD dibawa oleh penculik dan mengaku sebagai keponakan anak tersebut. Namun, nyatanya, seperti yang di jelaskan oleh Kepala Sekolah SD YKPP 2 Palembang, Asman memastikan kabar tersebut tidak benar atau *hoax*. Asman mengatakan pemberitaan yang

beredar dan tersebar luas mengenai kasus penculikan tersebut bukanlah pelajar dari SD YKPP 2 Palembang, ia mengatakan kabar tersebut membuat pihak sekolah dirugikan karena merasa sekolah tidak aman.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Perdagangan Elektronik, pelaku yang terbukti melakukan dan menyebarkan *hoax* dapat dituntut. Undang-undang ini berlaku bagi siapa saja yang melanggar ketentuan yang telah diatur dalam Undang-undang. Kebijakan ini diubah dengan UU Nomor 19 Tahun 2016 tentang perubahan atas UU Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik Undang-undang Nomor 19 Tahun 2016 yang mengatur tentang penyebaran berita palsu di media elektronik (termasuk media sosial). Jika melanggar ketentuan Pasal 28 UU ITE ini dapat dikenakan sanksi yang diatur dalam Pasal 45A ayat (1) UU Nomor 19 Tahun 2016, yang menyatakan: “Barangsiapa dengan sengaja dan melawan hukum menyebarkan informasi palsu dan menyesatkan yang merugikan Konsumen yang melakukan transaksi elektronik dipidana dengan pidana penjara paling lama 6 tahun dan/atau denda paling banyak Rp1.000.000.000,- (Indonesia, 2016).

Dasar hukum penyebarluasan berita bohong yang tidak merugikan konsumen dalam transaksi elektronik dapat dipidana berdasarkan UU ITE tergantung isi konten yang disebarluaskan seperti:

1. Jika berita bohong tersebut mengandung kesusilaan, maka dapat dituntut sesuai dengan Pasal 27 ayat (1) UU Informasi dan Transaksi Elektronik.,
2. Jika berisi konten perjudian maka, dapat dipidana berdasarkan Pasal 27 ayat (2) Undang-undang Informasi dan Transaksi Elektronik.,

3. Jika mengandung penghinaan dan/atau pencemaran nama baik, akan dipidana sesuai Pasal 27 ayat (3) UU Informasi dan Transaksi Elektronik.,
4. Jika menyangkut pemerasan dan/atau pengancaman, akan dipidana sesuai dengan Pasal 27 ayat (4) UU Informasi dan Transaksi Elektronik.,
5. Jika konten menyebabkan kebencian berdasarkan SARA, maka akan dihukum sesuai dengan Pasal 28 ayat (2) UU Informasi dan Transaksi Elektronik.,

Jika melibatkan ancaman kekerasan atau mengintimidasi yang ditargetkan secara pribadi, itu akan dihukum sesuai dengan Pasal 29 Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (Indonesia, 2016).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 82 Tahun 2012 (PP RI No. 82/2012), yang merupakan turunan dari UU NO. 19 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Sistem dan Transaksi Elektronik pasal 1, penyelenggaraan sistem elektronik adalah setiap orang, penyelenggara negara, badan usaha, dan masyarakat yang sendirian menyediakan, mengelola, dan/atau mengoperasikan sistem elektronik untuk pengguna. Oleh karena itu, pemerintah harus merekrut tenaga ahli di bidangnya atau melatih para pegawai agar dapat menggunakan atau mengoperasikan teknologi yang digunakan untuk memberikan pelayanan publik. Selain itu, berupaya memberikan kepuasan yang nyata kepada pengguna yang tertarik dengan kualitas layanan yang diberikan oleh layanan publik sebagai nilai dari kualitas pelayanan yang diberikan (Indonesia, 2012).

Tugas Dinas Komunikasi dan Informatika adalah membantu Gubernur dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan di bidang komunikasi dan informatika, persandian, dan statistik yang menjadi tanggung jawab daerah, serta membantu panitia Daerah. Sebagai organisasi yang bertugas menyebarkan informasi publik dan menjalin hubungan

erat dengan berbagai media, Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palembang mempunyai tugas dan tanggung jawab yaitu berbagai urusan pemerintahan daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas penunjang di bidang Komunikasi dan Informatika. Tugas Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palembang adalah menjamin masyarakat Kota Palembang menerima informasi yang terpercaya dan akurat berdasarkan informasi yang disebarluaskan di kalangan masyarakat Kota Palembang.

Berita *hoax* juga mempunyai pengaruh dan dampak terhadap pemerintahan, penyebaran berita *hoax* dapat menimbulkan kekhawatiran dan kegelisahan di masyarakat. Ada banyak faktor yang mendorong penyebaran berita *hoax* sehingga parah berita *hoax* yang diterima masyarakat. Akibatnya membuat masyarakat tidak percaya, bahkan membenci kelompok tertentu, menimbulkan masalah bahkan kerugian fisik pada orang yang tidak bersalah, dan memberikan informasi yang salah kepada pembuat kebijakan. Dampak dari berita *hoax* akan sangat luar biasa pada tingkat sosial, ekonomi, politik, keamanan dan yang terpenting juga mengancam keutuhan negara. *Hoax* juga menimbulkan provokasi dan kegaduhan negatif, yaitu menimbulkan kebencian, kemarahan, keresahan di banyak kalangan seperti kerusuhan, pemberontakan, dan lain-lain. Hal ini biasanya hal ini biasanya terjadi pada anggota partai politik atau aktivis yang menyampaikan pidato yang berapi-api dalam melakukan propaganda.

Pengaruh berita *hoax* dan keberadaan oknum tersebut memaksa Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palembang mengambil tindakan untuk menjaga keutuhan masyarakat dan pemerintahan. Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palembang hendaknya memberikan informasi kepada masyarakat tentang pengertian *hoax*, apa

bentuknya, dampaknya, cara pencegahaannya, serta hukum yang berlaku jika *hoax* menyebar dan dibantu serta dibantu pihak berwenang lain yang mendukungnya.

Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palembang masih berupaya mencegah penyebaran berita *hoax* di media sosial. Strategi tersebut meliputi, *upstream*, *middlestream*, serta *downstream*. Strategi tahap awal atau *upstream* (di hulu), dilaksanakan oleh Kominfo melalui kampanye literasi digital, pembelajaran, dan pelatihan digital melalui Gerakan Nasional Literasi Digital (*CyberCreation*) bersama komunitas, peneliti, netizen, media, dan pihak swasta. Sementara itu pada *middlestream*, Kominfo aktif memantau penyebaran konten berbahaya di Internet dan mengambil tindakan terhadapnya. Level *downstream*, dilakukan oleh Kominfo melalui kegiatan penegakan hukum yang dilakukan Badan Reserse Kriminal (Bareskrim Polri) (Yusuf, 2020). Penelitian ini merupakan bagian dari strategi *upstream* (di hulu) yang diterapkan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palembang.

Mencegah penyebaran berita *hoax* di media sosial bukan hanya menjadi tanggung jawab dari Diskominfo saja, namun juga menjadi tanggungjawab bersama semua komponen bangsa termasuk masyarakat didalamnya. Pemerintah menghimbau masyarakat untuk memilih dan mengatur informasi yang mereka terima dan memverifikasi keaslian informasi yang diterima melalui media sosial sebelum menyebarkannya kepada orang lain. Hal ini dapat mencegah meluasnya penyebaran berita *hoax* di media sosial.

Selama 5 tahun terakhir, tepatnya pada bulan Agustus 2019, Dinas IT dan Komunikasi (Diskominfo) Kota Palembang telah menyelenggarakan program mengurangi berita *hoax* melalui kegiatan sosialisasi mengenai UU ITE dan berita *hoax*

untuk Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) bagi kelurahan di Kota Palembang. Kegiatan berlangsung di Hotel Swarna Dwipa Palembang dan dihadiri oleh 214 anggota KIM dari 107 kelurahan di Kota Palembang. Program tersebut dimaksudkan untuk memberikan informasi tentang dasar-dasar dan dasar hukum penyebaran berita *hoax*, bahaya penyebaran berita *hoax*, dan kemungkinan sanksi terkait penyebaran berita *hoax*. Diskominfo Kota Palembang juga meminta anggota KIM untuk berkoordinasi melalui grup Whatsapp (WA) jika ada informasi yang ingin disebarluaskan. Selain itu, Kepala Unit Pidana Khusus Polresta Palembang juga mengimbau kepada masyarakat dan peserta sosialisasi untuk berhati-hati dalam memposting informasi di media sosial.

Gambar 4 Pelaksanaan sosialisasi literasi digital



Sumber: palpos.disway.id, 2023

Banyaknya informasi *hoax* yang seringkali disebarakan melalui link dari oknum yang tidak bertanggung jawab, mendorong Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kota Palembang untuk meningkatkan kesadaran mengenai literasi digital. Ditingkat

nasional, program literasi digital sudah mencapai 3.49 %, namun di Kota Palembang sendiri masih belum diketahui hasilnya. Relawan TIK menciptakan talent digital bersama BPSDM dan Litbang Kominfo. Talent digital adalah karyawan berbakat yang mampu beradaptasi dengan teknologi digital. Pada tahun 2022, Kominfo menargetkan 5.000 talent digital yang diajak berkolaborasi memberikan sosialisasi masyarakat agar melek digital. Kominfo sendiri memiliki target untuk mencetak 100.000 talent digital dari seluruh wilayah di Indonesia pada tahun 2023. Kecamatan Sako merupakan tempat pertama penyebaran sosialisasi literasi digital tersebut; namun dalam untuk mencapai tujuan tersebut, Kominfo masih menghadapi kesulitan dan hambatan untuk mencapai target 5.000 talent digital (Adetia, 2022). Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan strategi mengurangi *hoax* pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palembang belum optimal.

Beberapa hambatan yang menyebabkan pelaksanaan strategi mengurangi *hoax* pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palembang belum berjalan maksimal, adalah:

1. Masih terbatasnya anggaran bagi kegiatan sosialisasi
2. Kegiatan dalam program yang dibentuk belum berjalan dengan maksimal
3. Masih banyaknya masyarakat yang belum faham mengenai penggunaan layanan aduan online

Berbagai masalah tersebut mendorong dilakukannya penelitian terkait pelaksanaan strategi mengurangi berita *hoax*, khususnya di media sosial.

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pelaksanaan strategi yang dikemukakan oleh Hunger dan Wheelen (2003: 9), yang terdiri dari 3 dimensi, yaitu: (1) program (*programs*), (2) anggaran (*budgets*), (3) prosedur

(*procedures*). Program adalah rancangan atau rencana yang berkaitan dengan agenda atau kegiatan yang akan dilakukan oleh suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu. Anggaran (*budgets*) yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan atau organisasi termasuk pengeluaran/belanja, dan pembiayaan disusun secara sistematis untuk memenuhi kebutuhan organisasi dalam melaksanakan program dalam satu periode. Prosedur (*procedures*) adalah urutan, langkah-langkah, atau tahapan-tahapan dalam urutan kegiatan yang diperlukan dalam menjalankan program yang direncanakan.

Penelitian terkait strategi sudah banyak dilakukan namun, memiliki objek penelitian yang berbeda-beda; penelitian oleh (Putri, 2021); (Dhahir, 2019); (Utomo et al, 2022); (Pratama & Sihombing, 2019); (Febriyani & Kaloka, 2022), dan (Fitri, 2022) memfokuskan pada Kementerian Komunikasi dan Informatika. Penelitian yang dilakukan (Megasari, 2020) dan (Baidawi, 2021) lebih berfokus kepada peran dari pemerintah dalam menangani berita hoax. Penelitian dari (Sosiawan & Wibowo, 2020) dan (Dewi & Kurniati, 2021) berfokus kepada daya tarik yang dimiliki oleh Kominfo dalam mencegah berita hoax, dan juga berfokus kepada berita *hoax* yang terjadi selama pemilu Pilpres 2019. Seluruh jurnal penelitian terdahulu memiliki lokus atau lokasi penelitian yang berbeda-beda. Penelitian ini memiliki perbedaan pada fokus penelitian yaitu pengurangan berita hoax di sosial media dan memiliki lokus penelitian pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palembang. Penelitian ini juga menggunakan teori dari (Hunger dan Wheelen., 2003), dengan 3 dimensi implementasi strategi yaitu program, anggaran, dan prosedur. Subjek penelitian ini berupa upaya pengurangan berita *hoax* dan menggunakan metode penelitian Kualitatif. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, perlu dilakukan penelitian yang berjudul “PELAKSANAAN STRATEGI MENGURANGI

PENYEBARAN BERITA *HOAX* DI MEDIA SOSIAL (Studi Pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palembang)”.
dan Informatika Kota Palembang)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Pelaksanaan Strategi Mengurangi Penyebaran Berita *Hoax* di Media Sosial (Studi Pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palembang)”?.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis sebutkan diatas, maka yang menjadi tujuan yang dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu, untuk mengetahui, mengidentifikasi dan menganalisis pelaksanaan strategi Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palembang dalam upaya mengurangi penyebaran berita *hoax* di media Sosial.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai macam manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan permasalahan dan tujuan di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan Ilmu Administrasi Publik khususnya terkait manajemen strategi; serta sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran maupun masukan bagi Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palembang dalam menentukan strategi sebagai upaya mengurangi penyebaran berita *hoax* yang dapat menimbulkan perpecahan masyarakat di Kota Palembang.
- b. Penelitian ini diharapkan memberikan informasi bagi masyarakat terkait penyebaran berita *hoax* di media sosial khususnya *talent-talent* digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Adami Chazawi dan Ferdian Ardi. (2016). *Tindak pidana pemalsuan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Adetia. (2022). *Kominfo palembang targetkan 5.000 talent untuk program literasi digital*. Palpos.Disway.Id. <https://palpos.disway.id/read/635002/kominfo-palembang-targetkan-5000-talent-untuk-program-literasi-digital>
- Akdon. (2006). *Strategic management for educational management (manajemen strategik untuk manajemen pendidikan)*. ALFABETA.
- Allcott, hunt dan Gentzkow, M. (2017). Social media and fake news in the 2016 election. *Journal of Economic Perspectives Vol 31, No. 2, Spring 2017*.
- Amir Hamzah. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. CV.Literasi Nusantara Abadi.
- Annur, M. C. (2022). *Ada 204,7 juta Pengguna internet di indonesia awal 2022*. Databoks.Katadata.Co.Id. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/23/ada-2047-juta-pengguna-internet-di-indonesia-awal-2022>
- Arifa Rachma Febriyani, & Rintulebda Anggung Kaloka. (2022). Strategi komunikasi dinas komunikasi dan nformatika kabupaten batang dalam menangkal hoaks. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 33–45. <https://doi.org/10.30738/sosio.v8i1.11853>
- Badri, M. (2011). *Corporate marketing and communication*. Universitas Mercu Buana.
- Baidawi, I. (2021). Peranan pemerintah kabupaten situbondo dalam menanggulangi informasi hoax (studi kasus dinas komunikasi informatika dan persandian). *Nusantara Journal of Islamic Studies*, 2(1), 18–24. <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/NJIS/article/view/4205>
- Brogan, C. (2010). *Social media 101: tactics and tips to develop your business online*. John Wiley & Sons, Inc.

- Bungin, B. (2012). *Analisis data penelitian kualitatif*. Raja Grafindo Persada.
- Cangara, H. (2013). *Perencanaan dan strategi komunikasi*. Raja Grafindo Persada.
- Creswell, J. W. (2012). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed* (ke-3). Pustaka Pelajar.
- Dahlan, T. (2016). *Bukan hoax*. Peniti Media.
- David Hunger dan Thomas L. Wheelen. (2003a). *Manajemen strategi*.
- David Hunger dan Thomas L. Wheelen. (2003b). *Manajemen strategis* (2nd ed.). Andi.
- Dewi, R., & Kurniati, P. S. (2021). Daya tarik dan eksistensi komunikasi dinas komunikasi dan informatika provinsi jawa barat dalam pencegahan penyebaran berita hoaks. *Jurnal Common*, 4(2), 191–204.
<https://doi.org/10.34010/common.v4i2.3693>
- Dhahir, D. F. (2019). Rancangan strategi kominfo republik indonesia dalam upaya mengurangi kesenjangan digital. *Jurnal PIKOM (Penelitian Komunikasi Dan Pembangunan)*, 20(2), 71–85. <https://doi.org/10.31346/jpikom.v20i2.2235>
- Donovan, F. dan A. C. J. (2013). *Managing human service organizations*. Prentice Hall.
- Fitri, Z . M, E. R. (2022). Strategi komunikasi kominfo pada program podcast di media kota padang panjang. *Jurnal Komdis*, 2(1), 41–54.
<https://doi.org/10.47233/jkomdis.v2i1.97>
- Fred R. David. (2015). *Strategic management concepts and cases*.
https://www.academia.edu/34858806/Fred_R_David_Manajemen_Strategik_pdf
- Hunger, J. David dan Wheelen, Thomas L. (2003). *Manajemen strategis*. Andi.
- Indonesia. (2012). *PP Republik Indonesia no. 82 tahun 2012*. 1–94.
- Indonesia, U.-U. R. (2016). The amendment of 11th law of 2008 on information and electronic transaction. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 287.

- Indriantoro, Nur., dan Supomo, B. (2013). *Metodologi penelitian bisnis untuk akuntansi & manajemen*. BPFE yogyakarta.
- Kadir, A. (2015). Analisis kinerja pegawai dalam pengelolaan surat menyurat sesuai tata naskah dinas studi pada sekretariat kantor camat tunggal kabupaten deli serdang. *Jurnal Administrasi Publik (Public Administration Journal)*, 3(1), 162–180.
<https://doi.org/10.31289/jap.v3i2.1346>
- Kamaliah, A. (2020). *Literasi digital indonesia ketinggalan jauh di dunia*. DetikInet.
<https://inet.detik.com/cyberlife/d-4933782/literasi-digital-indonesia-ketinggalan-jauh-di-dunia>
- Keban, Y. T. (2004). *Enam dimensi strategis administrasi publik, konsep, teori dan isu*. Gava Media.
- Keban, Y. T. (2008). *Enam dimensi strategis administrasi publik*. Gava Media.
- Mahardikengrat, L. (2017). *Hoax dan ujaran kebencian jadi bisnis, ini 5 dampak paling mengerikan*. Brillio.Net. <https://www.brillio.net/serius/hoax-dan-ujaran-kebencian-jadi-bisnis-ini-5-dampak-paling-mengerikan-170825g.html>
- MASTEL. (2019). Hasil survey wabah hoax nasional 2019. *Website Masyarakat Telematika Indonesia*, 35. <https://mastel.id/hasil-survey-wabah-hoax-nasional-2019/>
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, J. S. (2014). *Qualitative data analysis_ a methods sourcebook*. In *Nucl. Phys.* (3rd ed., Vol. 13, Issue 1). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (cetakan ke). PT. Remaja Rosdakarya.
- Mukhtazar, M. P. (2020). *Prosedur penelitian pendidikan*. Absolute Media.
<https://books.google.co.id/books?id=iHHwDwAAQBAJ>
- Nasrullah, R. (2014). *Teori dan riset media siber (cybermedia)*. Kencana Prenadamedia

Group.

Nasrullah, R. (2016). *Media sosial; perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi*. Simbiosis Rekatama Media.

Nor, G. (2014). *Manajemen publik pada pemerintah*. Bumi Angkasa.

Pitri Megasari. (2020). Kebijakan pemerintah surabaya dalam menangani berita hoax (studi kasus di kota surabaya). *AL-IMARAH: Jurnal Pemerintahan Dan Politik Islam*, 5(36), 67–83. <http://dx.doi.org/10.29300/imr.v5i1.2918>

Pratama, E. D., & Sihombing, A. (2019). Strategi komunikasi kominfo dalam menghadapi fenomena penyebaran ujaran kebencian. *Communicare : Journal of Communication Studies*, 5(1), 77. <https://doi.org/10.37535/101005120186>

Putri, A. R. (2021). Strategi komunikasi krisis dinas kominfo kota kediri dalam menaggulangi disinformasi covid 19. *Al-Tsiqoh: Jurnal Ekonomi Dan Dakwah Islam*, 6(2), 46–57. <https://doi.org/10.1234/altsiq.v6i2.2218>

Rahmadi, A. (2016). *Tips produktif ber-social media*. Elek Media Komputindo.

Rasywir, E., & Purwarianti. (2015). Experiments on the indonesian language hax news classification system based on machine learning. *Jurnal Cybermatika*, 3(2), 1–8.

Salusu, J. (2006). *Pengambilan keputusan stratejik*. PT Gramedia Pustaka Utama.

Silverman Craig. (2015). Journalism: a tow/knight report. “lies, damn, lies, and viral conten.” *Columbia Journalism Review*.

Simarmata, J. et. al. (2019). *Hoaks dan media sosial: saring sebelum sharing*. Yayasan Kita Menulis.

Siswanto. (2002). *Manajemen tenaga kerja indonesia pendekatan administrasi dan operasional*. (Cetakan Ke). PT. Bumi Aksara.

Sosiawan, E. A., & Wibowo, R. (2020). Kontestasi berita hoax pemilu presiden tahun 2019 di media daring dan media sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 17(2), 133.

<https://doi.org/10.31315/jik.v17i2.3695>

- Sugiyono. (2005). *Metode penelitian bisnis*. ALFABETA.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan : pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Tamburaka, A. (2012). *Agenda setting media massa*. PT RajaGrafindo Persada.
- Tjiptono, F. (2011). *Pemasaran jasa*. Bayumedia.
- Uchjana, E. O. (2005). *Ilmu komunikasi teori dan praktik*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Utomo, S. E, Sukabdi, Zora. A, Priyanto, S. (2022). Strategi pencegahan radikalisme melalui mediasosial selama pandemi covid-19 oleh kementerian komunikasi dan informatika (kominfo). *NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(4), 1483–1490. <http://dx.doi.org/10.31604/jips.v9i8.2022.3037-3046>
- West, R. (2008). *Pengantar teori komunikasi analisis dan aplikasi edisi ke 3*. Salemba Humanika.
- Wijaya, H. (2019). *Analisis data kualitatif: sebuah tinjauan teori & praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Yuhfizar. (2008). *10 Jam menguasai internet: teknologi dan aplikasinya*. PT Elex Media Komputindo.
- Yusuf. (2020). Tiga strategi kominfo dalam tangani hoaks dan misinformasi. *Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika Kominfo*, 1–3.
<https://aptika.kominfo.go.id/2020/09/tiga-strategi-kominfo-dalam-tangani-hoaks-dan-misinformasi/>